UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Performing Arts Center sebagai Third Place di Pusat Kota Bekasi
Nesha Valery Kinanthi, Labdo Pranowo, S.T., MSc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Masyarakat yang hidup di daerah urban dikenal dengan ritme hidupnya yang cepat serta kesehariannya yang repetitif. Masyarakat daerah urban juga cenderung banyak melakukan mobilisasi setiap harinya dan memiliki sifat kolektif-individual, yang berarti beraktivitas secara mandiri, tetapi lebih senang untuk berada di tengah-tengah keramaian. Tak terkecuali masyarakat Kota Bekasi, selain gaya hidupnya yang serba cepat, masyarakat Kota Bekasi juga banyak dikenal dengan masyarakatnya yang heterogen dan persepsi akan Kota Bekasi yang banyak dikemas dalam bentuk meme. Kota Bekasi sendiri memiliki banyak potensi seperti aksesnya yang mudah, lokasinya yang strategis, pergerakan kota yang dinamis, dan budayanya yang merupakan percampuran antara budaya Betawi dan Sunda. Akan tetapi, masyarakat Kota Bekasi belum memiliki ruang ekspresi dan rekreasi sehingga potensi tersebut belum terawadahi secara optimal.

Maka dari itu, dibutuhkan kelengkapan berupa ruang rekreasi dan interaksi informal yang dekat dari tempat tinggal masyarakat Kota Bekasi. Ruang nyaman yang bisa merepresentasikan dinamika masyarakatnya, dan memanfaatkan potensi lokasi yang strategis dan sosial budaya masyarakat yang khas. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut adalah dengan merancang *Performing Arts Center* yang terintegrasi dengan ruang publik masyarakat, dengan menggunakan teori *third place* untuk membantu meningkatkan *sense of place* masyarakat Kota Bekasi. Metode yang digunakan antara lain studi pustaka dan studi kasus yang kemudian data yang diperoleh akan diolah pada metode analisis.

Proses perancangan nantinya akan menghasilkan konsep perancangan yang dapat menjawab permasalahan yang ada dengan berlandaskan teori *third place* dalam bentuk integrasi antara *Performing Arts Center* dan *Compound Space*. Konsep ini akan dibagi berdasarkan konsep makro, meso, dan mikro yang juga disesuaikan dengan karakter dan dinamika masyarakat Kota Bekasi. *Performing Arts Center* diharapkan dapat menjadi wadah perkembangan sosial budaya Kota Bekasi, sekaligus menjadi titik lebur bagi masyarakat dalam dan luar kota yang dapat menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Kota Bekasi.

Kata Kunci: *Performing Arts Center, Compound Space, Third Place*, Kota Bekasi.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Performing Arts Center sebagai Third Place di Pusat Kota Bekasi
Nesha Valery Kinanthi, Labdo Pranowo, S.T., MSc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Urban communities are characterized by a fast-paced lifestyle and repetitive daily routines. Urban residents also tend to experience high levels of daily mobility and exhibit a collective–individual nature, in which individuals carry out activities independently while preferring to remain within vibrant and crowded environments. This condition is also reflected in the community of Bekasi. *In addition to its fast-paced lifestyle, Bekasi is known for its heterogeneous society and public perceptions of the city that are often shaped through popular media such as memes. Bekasi possesses considerable potential, including its ease of accessibility, strategic location, dynamic urban development, and cultural identity formed through the blending of Betawi and Sundanese cultures. However, the people of Bekasi currently lack adequate spaces for expression and recreation, resulting in these potentials not being optimally accommodated.*

Therefore, there is a need for recreational and informal interaction spaces that are located close to residential areas and are capable of representing the dynamic character of the community while utilizing the city's strategic location and distinctive socio-cultural context. One approach to fulfilling these needs is through the design of a Performing Arts Center integrated with public spaces, employing the theory of third place to enhance the sense of place within Bekasi City. The methods applied in this study include literature review and case studies, with the collected data subsequently processed through analytical methods.

The design process is expected to generate a design concept that addresses the identified issues based on the theory of third place, manifested through the integration of a Performing Arts Center and a Compound Space. This concept is structured across macro, meso, and micro design scales and is tailored to the characteristics and dynamics of Bekasi's community. The proposed Performing Arts Center is envisioned to serve as a platform for socio-cultural development in Bekasi City, as well as a point of convergence for both local and non-local communities, fostering a sense of pride among the people of Bekasi City.

Keywords: *Performing Arts Center, Compound Space, Third Place, Bekasi City.*